

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya.

Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan ini. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²

Adanya pendidikan dasar 9 tahun menunjukkan bahwa pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan dari pendidikan dasar yaitu pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan tidak hanya cukup sampai pada tingkat dasar saja tetapi masih ada jenjang pendidikan di atasnya berupa pendidikan menengah yang harus ditempuh oleh siswa. Tujuan dari pendidikan menengah yaitu pendidikan yang

¹ Undang-undang SISDIKNAS, Bandung, Citra Umbara, 2010, hal.2

² Fuad Ihsan, Dasar-dasar kependidikan, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hal. 2.

mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.³

Seiring dengan berjalannya waktu dan pembangunan di bidang pendidikan, peranan perguruan tinggi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mereka (siswa) ada yang memutuskan untuk bekerja atau menganggur. Tujuan dari SMA adalah mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.⁴

Melanjutkan ke Perguruan Tinggi diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya motivasi dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi di dalamnya. Begitu juga dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mendorong mereka

³ Ibid., hal. 22.

⁴ Ibid., hal. 24

untuk berusaha memasuki perguruan tinggi karena mereka ingin mengembangkan ilmu dan pengetahuan.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Bahkan Wahosumidjo, seperti yang dikutip oleh Hamzah mengatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.⁶

Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Di samping itu Purwanto mengatakan seperti yang dikutip oleh Kusnadi dkk mengemukakan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk melakukan sesuatu (berusaha) yang berarti merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Menentukan arah bagi aktifitas manusia sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Pembelajaran, Jakarta, Reneka Cipta, 2008, hal. 148.

⁶ Hamzah, Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, hal. 8.

3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus di kerjakan yang relevan dengan tujuan.⁷

Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor dorongan yang berasal dari dalam (berhubungan dengan kebutuhan jasmani dan psikologi dan faktor dari luar (keluarga dan sekolah). Keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak setelah sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama. Zakiah Daradjat menegaskan bahwa orang tua merupakan lembaga pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama kali ditanamkan dalam kehidupan keluarga.⁸

Senada dengan tema pendidikan yang dikemukakan dalam GBHN (ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), bahwa: “pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah”.⁹ Oleh karena itu, harus ada kerja samayang baik antara orang tua dan sekolah. Setidaknya orang tua berperan sebagai motivator bagi anak

⁷ Kusnadi, Strategi Pembelajaran IPS, Pekanbaru, Yayasan Pusaka Riau, 2008, hal. 73

⁸ Zakiah Daradjat, Dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 2012, hal. 35.

⁹ Hasbullah, Dasar-dasar Pendidikan, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008, hal. 64

dalam kegiatan belajar di sekolah. Dengan begitu anak akan merasa ada perhatian dari orang tuanya sehingga ia merasa ada dorongan untuk melanjutkan pendidikan.

Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah ditempuh, baik formal maupun nonformal. Harapan dan cita-cita orang tua akan berbeda-beda tergantung tingkat pendidikan, ekonomi masing-masing, pasti masing-masing orang tua menginginkan anaknya bisa membantu orang tuanya, bahkan ada di antaranya orang tua itu menginginkan anaknya kelak dapat atau sama bahkan lebih dari orang tuanya.¹⁰

Latar belakang pendidikan orang tua sangat mempengaruhi anak dalam proses pendidikannya, karena peranan keluarga terhadap perkembangan sosial anak-anaknya tidak hanya sebatas kepada situasi ekonominya atau kebutuhan struktur dan interaksinya tetapi sikap pergaulan dan pendidikan orang tua juga memegang peranan penting di dalam perkembangan pendidikan anak. Hal ini lah yang menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya.¹¹

¹⁰ Satmoko, Peran Strategi Manager SDM, Jakarta, Seyma Media, 2005, hal. 55.

¹¹ Hasbullah, Op, Cit., hal. 204.

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Seperti telah dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi (IPTEK). Semakin maju suatu masyarakat semakin penting peran sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan di masyarakat.¹²

Pengaruh lingkungan sekolah itu ada yang kita terima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Contoh pengaruh secara langsung yaitu dalam pergaulan sehari-hari dengan teman di sekolah, sedangkan contoh yang tidak langsung yaitu, dengan membaca buku-buku, majalah, surat kabar dan sebagainya dan berbagai macam cara yang lain. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya tergantung pada keadaan lingkungan anak itu sendiri seperti jasmaniah dan rohaniannya.¹³

¹² Sarapung R, Risky, Lastori H Siti, Salim Rais M, Dkk. " *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas IV SD INPRES DAEO Kecamatan Marotai Selatan* ", Vol 01, Jurnal Pasifik Pendidikan, No 01 Februari 2022, Hal 9-18.

¹³ Sarapung R, Risky, Lastori H Siti, Salim Rais M, Dkk. " *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas IV SD INPRES DAEO Kecamatan Marotai Selatan* ", Vol 01, Jurnal Pasifik Pendidikan, No 01 Februari 2022, Hal 9-18

Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya”.¹⁴ “Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹⁵ Lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.

Lingkungan di sekolah SMAN 6 Bengkulu Tengah Kurang Mendukung Seperti perlengkapan belajar seperti buku bahasa Indonesia di perpustakaan kurang lengkap, masih terdapat siswa yang membentuk kelompok pertemanan (geng) sehingga kurangnya rasa solidaritas antara siswa di sekolah. Terpenuhinya lingkungan sekolah yang baik maka akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa namun sebaliknya, jika lingkungan sekolah yang tidak mendukung dalam proses belajar mengajar maka akan berpengaruh buruk terhadap prestasi belajar siswa tersebut.

¹⁴ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). Hal. 164.

¹⁵ Sabdulloh, uyoh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 196.

Sebab itu, peran sekolah diharapkan mampu untuk menjalankan peran dan tanggung jawab dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas XI belum maksimal dan pengaruh lingkungan sekolah dengan prestasi belajar belum diketahui. Maka peneliti mengharapkan adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Dalyono lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan.¹⁶

Lingkungan sekolah sebagai tempat mengajar dan belajar. Sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar harus memenuhi bermacam-macam persyaratan antara lain: murid, guru, program pendidikan, asrama, sarana dan prasarana¹⁷.

131 ¹⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (:Rineka Cipta, 2010), hlm.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 6

Belajar pada dasarnya merupakan sebuah proses asosiasi antara kesan pancaindra (sense of impression) dengan impuls (tekanan) untuk bertindak (impuls to action).¹⁸ Sementara itu menurut Wina Sanjaya, belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, afeksi, maupun psikomotorik. Belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik latihan didalam laboratorium maupun lingkungan ilmiah. Namun tidak semua perubahan perilaku adalah hasil belajar.¹⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI di SMAN 6 Bengkulu Tengah ?

¹⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 93.

¹⁹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Temaik*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 49.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti maka dari tujuan merupakan bagian penting dalam suatu penelitian sehingga dengan tujuan penelitian akan dapat bekerja secara terarah baik dalam mencari data-data sampai pada pemecahan masalahnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia di SMAN 6 Bengkulu Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah Terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI di SMAN 6 Bengkulu Tengah .

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Dengan diadakanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan penunjang dalam perkembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

b. Bagi Sekolah

Dengan diadakannya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan hasil belajar siswa, dengan adanya lingkungan sekolah yang lebih efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya.

c. Bagi Siswa

- 1) Siswa lebih selektif dalam memilih pergaulan dan protektif terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang datang dari lingkungan sekolah.
- 2) Siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan keimanan agar terhindar dari perbuatan yang dapat merusak prestasi siswa.
- 3) Siswa lebih berfikir positif tentang sesuatu.

